

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk biasa hidup sehat, kita harus berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes,2006)

Menurut Depkes RI tahun 2006 kegiatan puskesmas yang digalakan pada saat ini adalah Perilaku hidup bersih (PHBS) yang salah satu kegiatannya adalah agar tidak merokok.

Setiap individu dan masyarakat dunia tahu bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakikatnya sudah menjadi masalah nasional,bahkan internasional. Sering sekali kita melihat orang merokok dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari di kantor, di pasar ataupun di tempat umum lainnya atau bahkan dikalangan rumah tangga sendiri (Aditama,1996)

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang sekelilingnya. Ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut jika dilihat dari sisi individu yang bersangkutan. Pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (karbonmonoksida) dan tar dapat menimbulkan berbagai penyakit jika dilihat dari sisi kesehatan. Bahan kimia ini akan memacu kerja susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi penyakit kanker dan juga berbagai penyakit lainnya seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkitis kronis. Bagi Ibu hamil, rokok dapat menyebabkan kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, mortalitas prenatal, kemungkinan lahir dalam keadaan cacat dan mengalami gangguan dalam perkembangan (Komasari & Helmi, 2000)

Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada di sekeliling perokok. Risiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Sarafino, 1994)

Smet (1994) mengatakan bahwa mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Oskamp, 1984)

Subanada mengungkapkan bahwa faktor resiko munculnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Faktor psikologis, Faktor biologis, Faktor lingkungan, Faktor regulatori. (Soetjiningsih,2004)

Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2003 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 70% dari perokok memulai kebiasaan merokok sebelum berumur 19 tahun karena terbiasa melihat anggota keluarganya yang merokok. Anak-anak dan remaja tidak memiliki kemampuan untuk memahami secara menyeluruh dampak kesehatan produk tembakau dan sifat nikotin yang adiktif. Keadaan tingginya jumlah remaja yang merokok yang dapat mempengaruhi masa depan remaja dan juga bangsa karena mereka inilah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan maka mereka perlu dipersiapkan dengan baik.

Dari studi yang telah dilakukan Harzadi pada tahun 2007, ternyata terdapat 37 % dari 117 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang memiliki kebiasaan merokok. (Harzadi,2008)

Pada survey pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2011, ternyata terdapat 53 mahasiswa yang merupakan perokok di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Intensitas Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2011”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,yang menjadi rumusan masalah adalah untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Intensitas Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan faktor lingkungan sosial terhadap intensitas merokok pada mahasiswa laki-laki fakultas kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor orang tua terhadap intensitas merokok pada mahasiswa laki-laki fakultas kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2011.
- b. Untuk mengetahui faktor teman terhadap intensitas merokok pada mahasiswa laki-laki fakultas kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2011

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terhadap rokok.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan dan lembaga-lembaga untuk melakukan promosi kesehatan.
3. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam menemukan hubungan yang berkaitan dengan merokok.
4. Sebagai bahan pemikiran untuk evaluasi kebijakan yang telah diterapkan di lingkungan kampus.

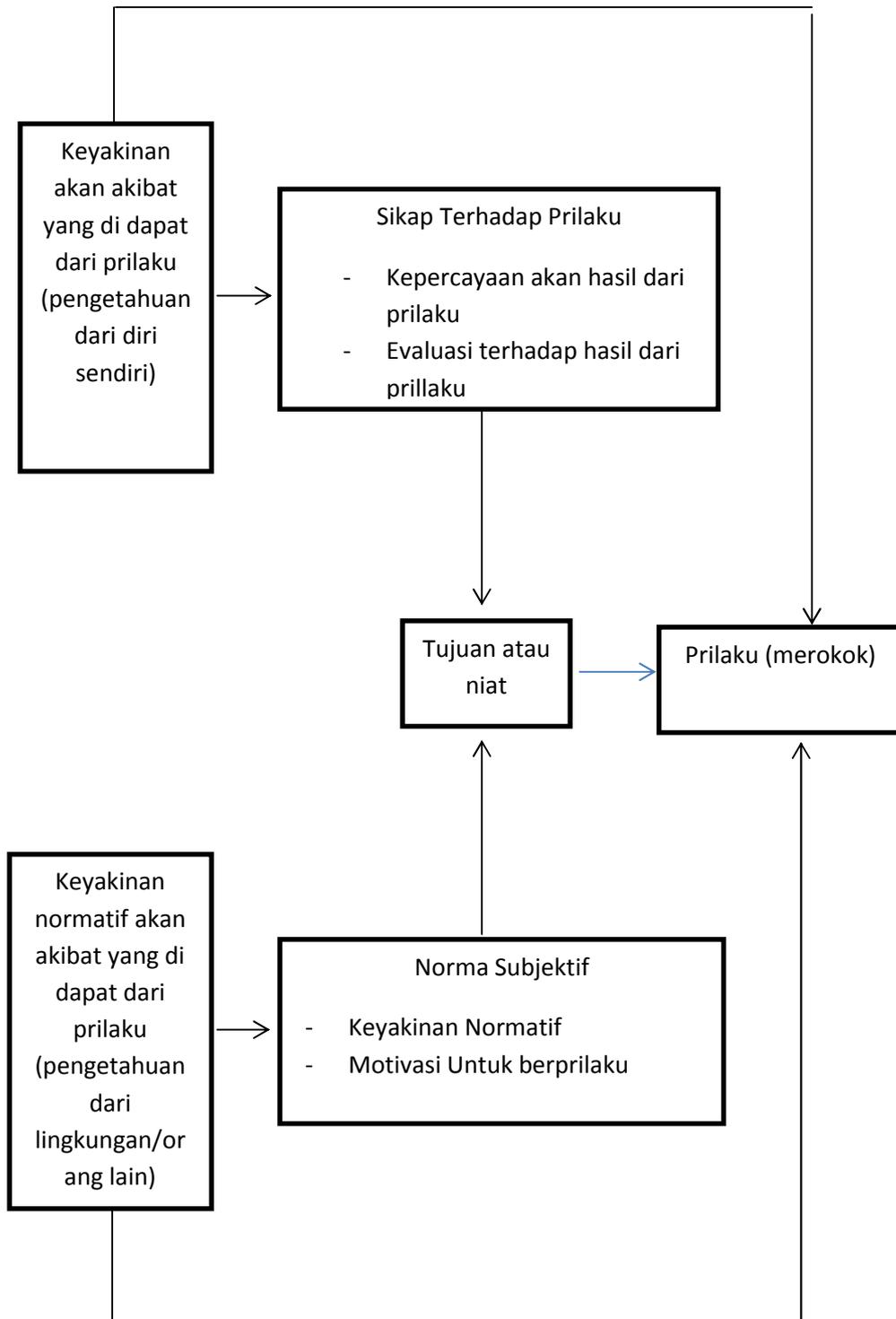
E. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif

- a. Adanya hubungan faktor orang tua terhadap intensitas merokok pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2007 sampai angkatan 2011
- b. Adanya hubungan faktor teman terhadap intensitas merokok pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2007 sampai angkatan 2011

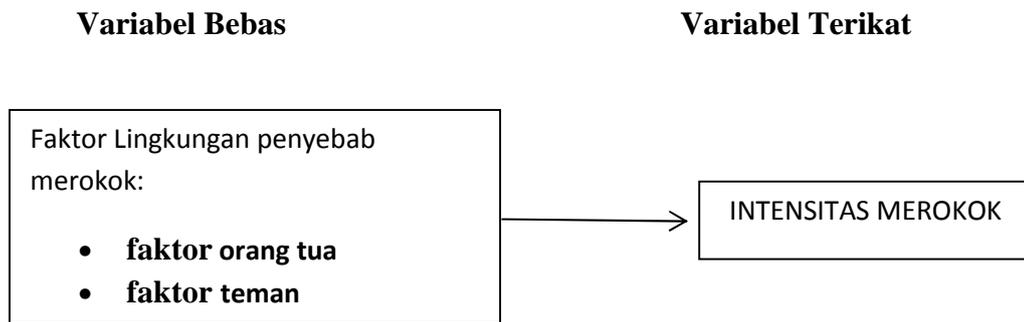
F. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teori



Gambar 1. Teori Fishbein

2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep